

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MTsN 1 Pamekasan yang berada di Jalan Raya Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Adapun profil madrasah sebagai berikut Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu, dengan tempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas. Pendiri madrasah tersebut adalah KH. Absul Karim Yakin dengan kepala madrasah H. Munir Sarnuji. Dengan kegigihan dan semangat beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan kepala madrasah H. Santoen.

Perubahan dari madrasah swasta menjadi negeri merupakan suatu hal yang patut dibanggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga negeri yang pertama di lingkungan Departemen Agama. Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder 59 Pademawu Kab. Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Mochtar dan sudah di sertifikat oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan luas 13.063 m<sup>2</sup> .

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitian, yakni dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang

dipilih saat melakukan penelitian melalui pertama observasi hal ini dilakukan oleh peneliti karena memang dibutuhkan observasi untuk mendapatkan data yang benar, beberapa observasi yang penulis lakukan yakni menyaksikan langsung kegiatan pembelajaran guru SKI dan mengamati suasana kelas pada saat pembelajaran SKI, selain itu juga mengobservasi bagaimana suasana kelas dan juga kepemimpinan kepala sekolah di MTsN 1 Pamekasan.

Kemudian yang kedua wawancara, pada wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data langsung pada pihak yang bersangkutan, beberapa pihak yang bersangkutan yang diwawancarai penulis yakni kepala sekolah yang menurut penulis penting untuk diwawancarai karena sebagai supervisor guru di mana lebih tahu kinerja guru atau tingkat keprofesionalisme guru pada saat pembelajaran atau penilaian administrasinya dalam merancang sebuah pembelajaran pasti lebih tahu, selanjutnya penulis juga tidak lupa menanyakan langsung proses pembelajaran di kelas pada guru yang bersangkutan yakni pada tepatnya guru SKI kelas 7, 8, 9. Pada saat wawancara kepada guru penulis mewawancarai dua guru karena memang guru SKI di MTsN 1 Pamekasan hanya dua saja. Tidak hanya kepada guru SKI saja murid yang sebagai pengamat langsung di setiap harinya atau menjadi objek utama dalam pembelajaran maka dari itu penulis tidak lupa wawancara juga kepada siswa kelas 7 8 dan 9.

Yang ketiga penulis menggunakan dokumentasi sebagai sumber pemaparan data yakni meminta data pada bagian TU madrasah untuk mengetahui lebih dalam mengenai MTsN 1 Pamekasan dan juga untuk dokumentasi penulis mengambil dokumentasi secara langsung bersama

beberapa pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah guru dan siswa selain itu penulis juga mengambil dokumentasi pada area sekolah sehingga terbukti langsung memang penulis terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya yang keempat ada analisis data dari beberapa data yang diperoleh dari penulis maka analisis data ini penting untuk memilah bagaimana data sebenarnya setelah mewawancarai kepada beberapa pihak yang tentunya pendapatnya juga berbeda-beda maka dari itu, dari analisis data ini penulis bisa menyimpulkan bagaimana hasil penelitian observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai profesionalisme guru mata pelajaran SKI yaitu meliputi guru SKI kelas 7, 8, dan 9 pada pembagian waktu dan kelas terdapat dua guru SKI yang ada di MTsN 1 Pamekasan, maka dari untuk lebih tersusun pada pembahasan maka peneliti membagi dua pemaparan sesuai fokus penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti beriku paparan data yang diperoleh data seputar guru SKI kelas 8 yang bernama Ibu Faridatus Sholeha Peneliti menanya beberapa kompetensi profesioanal antara lain mengenai kreatifitas pada pengembangan materi yang diampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemahaman struktur, konsep dan tinjauan metode keilmuan, tinjauan ibu terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis, dari beberapa pertanyaan tersebut kemudian bu Farida menjawab :

“Pada pengembangan materi mengatakan Jujur ya dek, saya disini masih adaptasi pada mata pelajaran SKI, karna saya dulunya ngajar akidah ahlak, tapi gapapa ini tantangan bagi saya, buat terus belajar dan lebih kreatif lagi, mangkanya saya kalau dikelas tidak terlalu menjelaskan, saya lebih suka membebaskan siswa mencari informasi kemudian saya suruh presentasi dan meluruskan beberapa jawaban saya sesuai refrensi yang saya temui. Lalu pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif beliau mengatakan Karena saya dari segi keilmuan belum maksimal jadi saya terus meningkatkan kompetensi profesional ini dengan mengikuti pelatihan-pelatihan nah di situ saya bisa menambah ilmu dan wawasan untuk mengajar SKI. kemudian pada pemahaman struktur, konsep dan tinjauan metode keilmuan mengatakan Memahami dek, sebagai guru emang harus siap dalam adanya struktur dan konsep, metode keilmuan, kalau gak faham itu bagaimana kita memaparkan keilmuan kita saat dikelas, ya mungkin untuk SKI ini masih proses, bagaimanapun saya harus menguasai karena itu sudah menjadi kewajiban saya apalagi pada guru SKI disini masih kekurangan. Prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis mengatakan disini tidak pernah ada yang namanya seperti itu dek, hanya saja untuk meningkatkan pengalaman dalam mengajar, misalnya dari penyampaian materi yang salah, itu bisa dievaluasi secara pribadi, sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak terulang kembali, dan pemaparannya lebih bagus atau detail lagi.”<sup>1</sup>

Tidak hanya wawancara kepada bu Farida peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 8 bernama Alifatul Jannah yang diajar oleh bu Farida terkait kompetensi profesional yang dimiliki oleh bu Farida, siswa tersebut mengatakan :

“Kreatifitas pada pengembangan materi, siswa kelas 8 mengatakan Sebenarnya saya cukup faham kalau diajar bu Farida mbak dari hasil baca saya sendiri, tapi bu Farida tidak terlalu menjelaskan, karena sistem belajarnya selalu berkelompok. Lalu pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif siswa kelas 8 mengatakan saya kurang tahu Mbak untuk mengembangkan apa enggak tapi yang pasti setiap pertemuan bu Farida ada perkembangan. Kemudian pada pemahaman struktur, konsep dan tinjauan metode keilmuan siswa kelas 8 mengatakan secara keilmuan bu Farida selama mengajar cukup bisa dimengerti meskipun jarang menjelaskan, tapi beliau selalu membenarkan ketika ada siswa keliru dalam menyampaikan pendapat. Dan yang terakhir pada prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis, siswa kelas

---

<sup>1</sup>Faridatus Sholehah, Guru di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

8 mengatakan di sini tidak ada kajian kritis atau penelitian gitu mbak, bu Farida cukup berpengalaman dalam mengajar jadi untuk mengembangkan cara mengajarnya dari evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.”<sup>2</sup>

Setelah mencari sumber wawancara penulis melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 8, peneliti melihat penguasaan materi yang diampu Bu Ida di kelas tidak terlalu menjelaskan, lebih ke membaur pada siswa ketika siswa melakukan presentasi dan menyimak pertanyaan ketika siswa bertanya, kemudian jika ada jawaban siswa yang memang kurang benar maka akan diluruskan oleh Bu Farida, begitupun kesempatan bertanya sangat luas ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan juga ketika siswa yang presentasi kurang mengerti akan jawaban dari pertanyaan audien maka siswa yang lain boleh menambah dari hasil pendapatnya atau berpatokan pada referensi buku SKI, dengan begitu siswa akan lebih berlomba-lomba dalam memperoleh jawaban yang benar, namun tidak semua di dalam kelas 8 yang di observasi oleh peneliti aktif semua, lebih dominan pada bagian perempuan yang memang sering bertanya.<sup>3</sup>



Gambar 1 : Foto Observasi kompetensi profesional guru SKI kelas 8

---

<sup>2</sup>Alifatul Jannah, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

<sup>3</sup>Observasi langsung (18 Oktober 2023).

Peneliti tidak hanya meneliti pada guru pata pelajaran SKI kelas 8 saja tetapi juga meneliti pada guru SKI kelas 7 sekaligus 9 yang bernama Ibu Ida Hermiati untuk diwawancarai. Peneliti menanya beberapa kompetensi profesioanal antara lain mengenai kreatifitas pada pengembangan materi yang diampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemahaman struktur, konsep dan tinjauan metode keilmuan, tinjauan ibu terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis, dari beberapa pertanyaan tersebut kemudian bu Ida Hermiati menjawab :

“Mengenai pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif beliau menjawab dengan keterbatasan buku yang ada disini saya sebisa mungkin mengembangkan materi dengan baik, misalnya dengan melihat tayangan pembelajaran atau kisah mengenai sejarah itu sering saya tayangkan, untuk memudahkan siswa dalam pemahamannya. Lalu pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif beliau mengatakan Ini selalu saya lakukan, biasanya kalau saya selesai mengajar saya selalu mengira-ngira apakah materi saya yang sudah saya paparkan sudah jelas atau belum, kemudian terkadang saya juga menerapkan saran yang diberikan oleh kepala madrasah. Kemudian pada memahami struktur, konsep dan metode keilmuan beliau mengatakan memahami tapi pada pengembangan keilmuan saya untuk saat ini berfokus pada materi yang saya ajar, jadi sekarang tidak terlalu menerapkan struktur, konsep atau metode keilmuan saya. Lalu pada pemahaman terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis bu Ida mengatakan di MTsN 1 Pamekasan tidak ada yang namanya penelitian dan kajian kritis, ya saya tau itu bisa dijadikan rujukan peningkatan dalam menguasai keilmuan tapi untuk meningkatkan hal tersebut cukup dengan mengevaluasi pembelajaran.”<sup>4</sup>

Tidak hanya wawancara kepada bu Ida Hermiati saja, peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 7 bernama Nailil Insyaroh yang diajar oleh bu Ida Hermiati terkait kompetensi profesional yang dimiliki oleh bu Ida Hermiati, siswa tersebut mengatakan :

---

<sup>4</sup>Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

“Pada pengembangan materi pelajaran pada guru SKI di MTsN 1 Pamekasan kreatif dan bisa meningkatkan pemahaman atau kemampuan kognitif, Nailil Insyaroh mengatakan sebenarnya seru sih mbak dikasih link *youtobe* kalau dibuku tidak lengkap, tapi kadang juga males kalau vidionya tidak seru, jadi kalau vidionya buat ngantuk ya saya gak akan paham apa mengenai materi pada pertemuan tersebut, tapi kalau seru saya pasti paham mbak. Lalu pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif Nailil Insyaroh mengatakan Bu Ida selalu menanyakan pesan dan kesan teman-teman saat belajar di setiap pertemuan, dan selalu bilang ini penting buat bu Ida.. Pada pemahaman struktur, konsep dan metode keilmuan dan pemahaman anda pada pemaparan yang diberikan Nailil Insyaroh menjawab “Bu Ida cukup menguasai kalau dilihat dari segi keilmuan mbak, tapi saya, apa yang dijelaskan juga rinci dan sesuai dengan materi, mulai dari tahun peristiwa, tokoh, itu sudah hafal. Pada pemahaman guru SKI di MTsN Pamekasan terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis beliau mengatakan guru disini tidak ada penelitian atau kajian kritis, dalam pembelajaran seperti biasanya saja mbak, mengedepankan pemahaman siswa.”<sup>5</sup>

Selain mewawancarai siswa kelas 7, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 9 yang mata pelajarannya diampu oleh ibu Ida Hermiati, penulis mewawancarai mengenai kompetensi profesional yang dimiliki bu Ida Hermiati yang menurut pandangan siswa berna Haura Dwi Salsabila mengatakan :

“Mengenai pengembangan materi pelajaran pada guru SKI di MTsN 1 Pamekasan kreatif dan bisa meningkatkan pemahaman atau kemampuan kognitif, Haura Dwi Salsabila mengatakan Lumayan seru mbak dengan menonton vidio, tapi kalau durasinya lama saya jadi bosan, saya berharap ada game gitu loh mbak tapi gapernah, paling dijelaskan atau menceritakan kisah-kisah sejarah kebudayaan islam. Tapi saya faham kok apa yang disampaikan bu Ida asal fokus aja. Kemudian pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif Haura Dwi Salsabila mengatakan Bu Ida selalu bertanya mbak, kalau akhir pembelajaran itu ditanya sudah paham apa belum, kalau nggak paham biasanya besoknya akan dibahas lagi materi tersebut tapi hanya sekilas saja. Lalu guru SKI di MTsN Pamekasan sudah memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dan bagaimana pemahaman anda pada pemaparan yang diberikan Haura Dwi Salsabila mengatakan dari segi keilmuan yang dimiliki bu Ida sepertinya sudah menguasai, entah dari mana struktur, konsep dan metode yang dikuasai, yang jelas apa yang

---

<sup>5</sup>Nailil Insyaroh, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

dipaparkan rinci. Kemudian pada pemahaman guru SKI di MTsN Pamekasan terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis, Haura Dwi Salsabila mengatakan di sini tidak ada penelitian yang dilakukan guru mbak, guru hanya mengajar seperti biasanya, soalnya saya liat diperpus tidak ada buku-buku karya dari guru MTsN 1 Pamekasan.”<sup>6</sup>

Setelah mencari sumber wawancara penulis melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 9, Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran memaparkan materi yang sangat detail beberapa siswa memang fokus dalam apa yang diterangkan atau dipaparkan oleh ibu Ida saat pembelajaran namun ada juga beberapa yang memang terlihat ngantuk atau enggan mendengarkan penjelasan dari ibu Farida terutama siswa pada bagian bangku kiri dan masih ada yang duduk di bawah karena memang pembelajarannya sangat disiplin siswa tidak boleh ramai atau bercanda kalau misalkan ada yang rame atau bercanda langsung ditegur oleh Bu Ida Hermiati sehingga kedisiplinan pada kelas memang memberikan efek fokus karena sangat dikontrol oleh Bu Ida Hermiati sehingga meskipun secara sedikit tertekan tapi siswa akan tetap mendengarkan dengan mendengarkan tersebut banyak sedikitnya pasti ada pemahaman.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Haura Dwi Salsabila, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

<sup>7</sup>Observasi langsung (11 Oktober 2023).





Gambar 2 : Foto Observasi kompetensi profesional guru SKI kelas 9

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara terdapat tambahan wawancara oleh kepala madrasah sebagai supervisor yang memantau bagaimana perkembangan kompetensi guru khususnya pada aspek profesional, peneliti mewawancarai mengenai kreatifitas pada pengembangan materi yang diampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemahaman struktur, konsep dan tinjauan metode keilmuan, tinjauan ibu terhadap prinsip-prinsip penelitian dan kajian kritis, kepala madrasah bernama bapak Abdul Qadir Jailani mengatakan :

“Pada tinjauan anda terhadap guru SKI di MTsN 1 Pamekasan pada pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, kepala madrasah mengatakan selama saya jadi kepala sekolah tinjauan pada pengembangan materi khusus guru SKI ini lumayan baik, kapan hari ada yang kekurangan buku mata pelajaran yang komplain ke saya, jadi saya masih pesankan lagi buku untuk di letakkan di perpustakaan tapi belum datang. Tapi inisiatif dari kendala itu guru-guru bisa memanfaatkan internet sebagai sumber refrensi, tapi ada juga guru yang merupakan peralihan dari guru akidah akhlak ke mata pelajaran SKI. Pada pengembangan keprofesionalan secara reflektif beliau mengatakan Saya kira untuk tindakan reflektif ini dilakukan oleh setiap guru tidak hanya guru SKI saja karena ini sudah saya sarankan karena memang guru kan harus terus belajar kalau misalnya keilmuannya hanya itu-itu saja siswanya juga akan tidak berkembang. Pada pemahaman guru SKI di MTsN 1 Pamekasan terhadap struktur, konsep dan metode keilmuan kepala madrasah mengatakan “Pada pemahaman struktur, konsep dan metode ini saya rasa sudah cukup secara umum, dan kembali lagi kepada kedisiplinan guru dalam mengembangkan keilmuannya masing-masing. Pada pemahaman guru SKI di MTsN 1 Pamekasan terhadap prinsip-prinsip penelitian dan

kajian kritis kepala madrasah mengatakan pada prinsip-prinsip penelitian ini di MTsN 1 Pamekasan tidak diwajibkan disini, khususnya guru SKI lebih ke belajar pada pengalaman mengajar dari pada belajar dari sebuah hasil penelitian, karena itu membutuhkan waktu yang lama.”<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pada fokus ini adalah :

- a. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan terdapat dua guru mata pelajaran SKI pada kelas 8 dan mengajar di kelas 7 sekaligus 9 keduanya sudah cukup kreatif dalam pengembangan materi pelajaran yang diampu namun pada guru kelas 8 lebih ke strategi yang bagus sehingga siswa nyaman dalam belajar dan pada guru SKI kelas 7 sekaligus 9 lebih memperkaya penjabaran secara rinci sehingga hasil pencapaian kognitif siswa antara kelas 8 dan kelas 7 sekaligus 9 juga berbeda.
  - b. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan baik kelas 8 atau yang mengajar pada kelas 7 sekaligus 9 sudah cukup menguasai pada pengembangan profesional yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, seperti yang diterapkan oleh guru SKI kelas 8 mengikuti pelatihan atau pendidikan dalam meningkatkan keilmuannya, lalu pada guru SKI kelas 9 dengan mengevaluasi diri dari segi kekurangan atau kelebihan dalam penyampaian materi secara pribadi dan juga menerima umpan balik atau saran dari kepala sekolah, siswa, atau sesama guru dan juga.
2. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

---

<sup>8</sup>Abdul Qadir Jailani, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut paparan data yang diperoleh data seputar guru SKI kelas 8 yang bernama Ibu Faridatus Sholeha. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek pedagogik antara lain mengenai pemahaman siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berikut pemaparannya :

“Pada memahami peserta didik yang diajar bu Faridatus Sholehah mengatakan ini part paling menarik bagi saya dek, siswa itu kan berbeda-beda, ada yang mudah fokus ada yang susah fokus, jadi setiap mengajar saya selalu memperhatikan siswa saya sehingga ketika ada kesulitan belajar, saya bisa mendekati secara pribadi untuk bisa memahami apa yang saya ajarkan. Pada pengembangan kurikulum atau silabus bu Faridatus Sholehah mengatakan pada pengembangan kurikulum dan silabus ini saya tau dek, tahun lalu saya sudah selesai, tapi ini karna proses pembuatannya lama maka saya rada mager yang mau mengerjakan, tapi secara umum saya memahami, apalagi saya mengajar dua mata pelajaran jadi masih banyak tanggungan dilain pelajaran SKI. Pada perencanaan pembelajaran dengan baik bu Faridatus Sholehah mengatakan untuk perencanaan pembelajaran ini saya rencanakan setiap harinya, besok pakek metode apa, media apa, tapi belum tertulis atau terstruktur, jadi pembelajaran masih bisa efektif meskipun program pembelajaran belum jadi. Pada pelaksanaann pembelajaran dengan baik bu Faridatus Sholehah mengatakan pembelajaran selalu saya kondisikan dengan baik, meskipun terkadang ada saja yang masih tidak fokus tapi disela-sela pembelajaran saya menerapkan *ice breaking* dalam bentuk nyanyi, kayak sekarang itu kan lagi musim penjajahan esrael dengan palestina, nah itu kalau bosan aku suruh nyanyi itu, kan pas sama mata pelajaran SKI. Tapi saya usahakan setiap pertemuan efektif. Pada evaluasi hasil belajar bu Faridatus Sholehah mengatakan kalau ini sudah terbiasa dek soal penilaian atau evaluasi biasanya saya ambil dari nilai individu dan kelompok, nah ini saya bedakan ada penilaian sumatif untuk mengetahui pencapaian siswa setiap bab yang telah berakhir, dan penilaian formatif untuk mengetahui pencapaian siswa tiap bab yang masih dipelajari.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Faridatus Sholehah, Guru di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

Tidak hanya wawancara kepada bu Farida peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 8 bernama Alifatul Jannah yang diajar oleh bu Farida terkait kompetensi pada aspek pedagogik yang dimiliki oleh bu Farida, siswa tersebut mengatakan :

“Pada memahami peserta didik yang diajar siswa kelas 8 mengatakan sangat memahami mbak, bu Farida itu tau siapa saja yang aktif, siapa aja yang kurang ngomong saat di kelas, tapi bu Farida tidak pernah membedakan, semuanya dianggap sama, dan jika ada yang kesusahan belajar pasti di pandu dengan baik supaya bisa memahami materinya juga. Pada pengembangan kurikulum atau silabus siswa kelas 8 mengatakan iya mbak mengembangkan tapi sepertinya bu Farida masih menggunakan kurikulum dan silabus yang lama, tapi tidak jauh kok mbak sama aja materi yang diajarkan sesuai dengan buku Pada perencanaan pembelajaran dengan baik kelas 8 mengatakan iya mbak direncanakan dengan baik, dari materi, media, dan strategi yang diterapkan juga sesuai kok mbak, banyak serunya daripada bosannya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan baik kelas 8 mengatakan selama bu Farida mengajar hampir tiap pertemuan kondusif mbak, antusias siswa dalam bertanya juga banyak. Pada evaluasi hasil belajar bu Farida mengatakan setiap selesai bab selalu ulangan mbak, biasanya melalui ujian tulis, dan setiap pertemuan pasti ada tugas yang harus diselesaikan.”<sup>10</sup>

Setelah mencari sumber wawancara peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 8 Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti Bu Faridatus Sholihah secara garis besar kondisi kelas yang diajar memang kondusif hampir semua siswa merasa santai di dalam pembelajaran tersebut karena Bu faridatus Sholihah lebih membaaur pada siswa tidak hanya di depan saja, pada pembelajarannya juga seru, siswa tidak merasa kenal Bu faridatus Sholihah tahu cara mengalihkan perhatian siswa pada fokus pembelajaran seperti menerapkan ice breaking ketika

---

<sup>10</sup>Alifatul Jannah, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

pembelajaran mulai bosan, Dari rasa santai dan kemahiran pemahaman Bu Farida terhadap siswa berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa dan lebih berpeluang dalam peningkatannya karena jika pembelajaran seru tidak membosankan maka materi pelajaran akan masuk dengan sendirinya tanpa ada paksaan.<sup>11</sup>



Gambar 3 : Foto Observasi kompetensi pedagogik guru SKI kelas 8

Peneliti tidak hanya meneliti pada guru pata pelajaran SKI kelas 8 saja tetapi juga meneliti pada guru SKI kelas 7 sekaligus 9 yang bernama Ibu Ida Hermiati untuk diwawancarai. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek pedagogik antara lain mengenai pemahaman siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berikut pemaparannya:

“Pada memahami peserta didik yang diajar bu Ida Hermiati mengatakan memahami secara umum pada karakter siswa, tapi paling susah ketika mengajar siswa yang pendiam, karena saya tidak tau terhadap pencapaian pemahaman siswa tersebut. Pada pengembangan kurikulum atau silabus Ida Hermiati mengatakan ya, mengembangkannya itu sudah saya terapkan sejak pertama mengajar, karena itu sangat penting bagi saya, kalau tidak memahami itu bagaimana saya merancang pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dengan baik Ida Hermiati mengatakan iya sudah saya rencanakan dengan baik melalui silabus, maka dengan adanya itu saya bisa mengelolah kelas dengan baik sesuai rencana saya. Pada

<sup>11</sup>Observasi langsung (18 Oktober 2023).

pelaksanaann pembelajaran dengan baik Ida Hermiati mengatakan tentu sebagai guru mengusahakan bagaimana kelas itu menjadi kondusif, jadi sejauh mana siswa tidak fokus atau rame, saya akan pantau dan mengarahkan atau menegur agar memperhatikan pembelajaran. Pada evaluasi hasil belajar Ida Hermiati mengatakan evaluasi hasil belajar bisa melalui tugas baik individu atau kelompok, tapi terkadang meskipun kelompok saya tetap berlaku adil akan siapa saya yang tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut.”<sup>12</sup>

Tidak hanya wawancara kepada bu Ida Hermiati saja, peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 7 bernama Nailil Insyaroh yang diajar oleh bu Ida Hermiati terkait kompetensi pada aspek pedagogik yang dimiliki oleh bu Ida Hermiati, siswa tersebut mengatakan :

“Pada memahami peserta didik yang diajar Nailil Insyaroh mengatakan, kalau bu Ida sebenarnya memahami mbak, siapa saja yang tidak memperhatikan nanti ditegur, tapi bu Ida tidak faham bagaimana cara saat teman-teman mulai tidak fokus. Pada pengembangan kurikulum atau silabus Nailil Insyaroh mengatakan, mengembangkan mbak dilihat dari target pencapaian pembelajaran yang ditargetkan bu Ida Hermiati sangat rinci beserta ujian dan remidinya. Pada perencanaan pembelajaran dengan baik Nailil Insyaroh mengatakan ya mbak direncanakan dengan baik dari mulai bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber materi yang diberikan secara struktur sudah direncanakan beliau. Pada pelaksanaann pembelajaran dengan baik Nailil Insyaroh mengatakan, Iya mbak laksanakan dengan baik dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung kondusif, dilihat dari respon teman-teman yang memperhatikan bu Ida saat pembelajaran. Pada evaluasi hasil belajar Nailil Insyaroh mengatakan, Evaluasi hasil belajar siswa memang sangat ketat mbak, bu Ida ini mengutamakan sikap dari pada pemahaman siswa, jadi meskipun siswa itu pintar tapi ketauan mencontek atau kasih contekan juga akan berpengaruh pada nilainya.<sup>13</sup>

Selain mewawancarai siswa kelas 7, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 9 yang mata pelajarannya diampu oleh ibu Ida Hermiati, penulis mewawancarai mengenai kompetensi profesional yang dimiliki bu Ida

---

<sup>12</sup>Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

<sup>13</sup>Nailil Insyaroh, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

Hermiati yang menurut pandangan siswa berna Haura Dwi Salsabila mengatakan :

“Pada memahami peserta didik yang diajar Haura Dwi Salsabila mengatakan, bu Ida memahami mbak siswanya, bu Ida tau, mana yang mudah memahami dan siapa yang tidak terlale memperhatikan, biasanya kalau tidak memperhatikan dihukum kedepan. Pada pengembangan kurikulum atau silabus Haura Dwi Salsabila mengatakan, iya mengembangkan mbak jika dilihat dari perencanaan dari awal sampai akhir sangat rinci berjalan dengan baik dan efektif. Pada perencanakan pembelajaran dengan baik Haura Dwi Salsabila mengatakan, iya merencanakan dengan baik mbak dari materi yang disampaikan, strategi apa yang diberikan, intinya bu Ida tidak pernah bingung saat mengajar. Pada pelaksanaann pembelajaran dengan baik Haura Dwi Salsabila mengatakan, iya hampir setiap pertemuan kondusif karean selain kedisiplinan yang selalu dikedepankan, maka dari itu sebosan-bosannya siswa saat mendengarkan, masih terkontrol dengan baik oleh bu Ida, jadi tidak salah ketika pembelajaran selalu kondusif. Pada evaluasi hasil belajar bu Farida mengatakan, penilaian yang dilakukan bu Ida, melalui penilaian kelompok dan individu biasanya mbak.”<sup>14</sup>

Setelah mencari sumber wawancara penulis melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat ibu Ida Hermiati melaksanakan pembelajaran pada kelas 9, Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung Bu Ida dari tingkat keaktifan saja tapi Bu Ida tidak tahu dengan apa yang diinginkan oleh siswa jadi hanya sekedar ditegur kemudian pada perancangan pembelajaran Bu Ida memang cukup terstruktur dari segi terlihat saat mengajar beliau memang ada target tersendiri dalam mencapai hasil pembelajaran yang bagus tapi karena kurangnya memahami siswa jadi terkadang masih ada siswa yang tidak memperhatikan karena jika dilihat

---

<sup>14</sup>Haura Dwi Salsabila, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

berdasarkan observasi oleh peneliti cara pembelajaran Bu Ida dalam mengelola kelas hanya sebatas menjelaskan, jadi selama pembelajaran kelas terkadang kondusif, terkadang juga tidak kondusif. Jika dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif siswa pada suasana pembelajaran tersebut yang tergolong bagus pada hasil belajarnya hanya siswa yang memang betul-betul memperhatikan artinya siswa tersebut bisa menyesuaikan cara Bu Ida mengelola kelas.<sup>15</sup>



Gambar 4 : Foto Observasi kompetensi pedagogik guru SKI kelas 7 dan 9

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara terdapat tambahan wawancara oleh kepala madrasah sebagai supervisor yang memantau bagaimana perkembangan kompetensi guru khususnya pada aspek profesional, peneliti mewawancarai mengenai pemahaman siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berikut pemaparannya, kepala madrasah bernama bapak Abdul Qadir Jailani mengatakan :

“Pada memahami peserta didik yang diajar, kepala madrasah mengatakan, dari segi pemahaman peserta didik guru SKI di MTsN 1 Pamekasan secara umum memahami, tapi kedalaman dalam memahami atau sudut pandang guru, dalam memahami siswa satu dengan guru lainnya pasti terdapat perbedaan, hal ini mungkin dari pandangan siswa atau kenyamanan siswa pada guru, sehingga kasarannya gini kalau gurunya gak enak pasti muridnya rame. Pada pengembangan kurikulum

<sup>15</sup>Observasi langsung (11 Oktober 2023).



atau silabus kepala madrasah mengatakan, pada pengembangan kurikulum dan silabus ini adalah sebuah pedoman pribadi guru, jadi apa yang akan dibawa ke kelas itu dikembangkan oleh guru mata pelajaran masing-masing, saya hanya menyetujui dari hasil pengembangan silabus yang ada, tapi untuk tahun ini khusus guru SKI belum mengumpulkan hasil pengembangan silabus, tapi tahun lalu cukup baik dalam pengembangannya. Pada perencanaan pembelajaran dengan baik kepala madrasah mengatakan, untuk perencanaan bagi guru-guru yang belum mengumpulkan RPP atau silabus, secara garis besar pasti menggunakan perencanaan tahun lalu, sehingga guru tinggal mengulang perencanaan tahun lalu dalam setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan baik kepala madrasah mengatakan, Pada pelaksanaannya cukup baik, saya sebagai pimpinan dan supervisor pasti melakukan pengecekan langsung ke kelas secara tiba-tiba, dan selama saya cek pada guru SKI di MTsN 1 Pamekasan ini cukup baik, dan kelas cukup kondusif meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, ya maklum anak-anak apalagi kalau sudah siang. Pada evaluasi hasil belajar kepala madrasah mengatakan, Pada evaluasi belajar ini sudah baik, setiap guru memberikan tugas baik lisan atau tulis, selain itu juga diambil pada nilai individu dan hasil pembelajaran berkelompok, saya rasa cukup baik dan terstruktur untuk penilaian.”<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pada fokus ini adalah :

- a. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah cukup memahami terhadap peserta didik saat mengajar meskipun tidak semua guru yang mengajar khususnya kelas 7 sekaligus 9 hanya memahami sejarah umum saja tidak terlalu pada seluk beluk minat atau tingkat kemampuan siswa itu seperti apa, tetapi pada guru kelas 8 cukup memahami secara detail terhadap peserta didik sehingga mudah dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran sesuai keinginan siswa.
- b. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan secara garis besar memang sudah menguasai dan pernah menerapkannya dengan baik namun pada

---

<sup>16</sup>Abdul Qadir Jailani, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023).

pengembangan materi kurikulum dan silabus untuk semester sekarang belum siap dan masih menggunakan kurikulum dan atau silabus yang tahun kemarin

- c. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SKI di MTsN 1 Pamekasan cukup baik dari segi metode juga sudah diterapkan namun harus lebih menginovasikan metode yang lebih bermacam agar perkembangan kognitif siswa juga didukung dengan adanya berbagai macam metode yang diterapkan.
  - d. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar, guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah cukup baik dalam penilaian dan mengevaluasi hasil pembelajaran salah satunya menerapkan penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara konsisten pada setiap bab mata pelajaran SKI, sehingga sudah detail dari penilaian siswa di MTsN 1 Pamekasan sesuai kemampuannya
3. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut paparan data yang diperoleh data seputar guru SKI kelas 8 yang bernama Ibu Faridatus Sholeha. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek kepribadian antara lain mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, mempunyai akhlak menjadi teladan dan mulia, mempunyai kepribadian yang dewasa, dan memiliki kepribadian yang arif dan wibawa berikut pemaparannya :

“Pada kepribadian yang mantap dan stabil beliau mengatakan Saya rasa sesuai pengalaman sudah cukup belajar dari masa lalu karena meskipun saya seorang guru lebih intropeksi bisa konsisten dalam semua tindakan saya layaknya jadi seorang guru.

Kemudian untuk menjadi teladan saya mengusahakan agar murid-murid saya itu meniru apa yang baik dari saya karena pada dasarnya manusia itu pasti ada kesalahan jadi mungkin untuk kesalahan saya tidak saya contohkan kepada murid-murid saya. Lalu kepribadian yang dewasa saya merasa tanggung jawab atas etos kerja saya selama jadi guru Jadi mungkin bisa dilihat dari hal itu. Nah untuk menjadi pribadi yang arif dan wibawa ini memang benar-benar harus menjadi pribadi yang bernilai baik di mata siswa kepala sekolah atau sesama guru jadi kita tidak dipandang rendah dan cukup bernilai layaknya sebagai guru yang profesional.”<sup>17</sup>

Selain bertanya kepada guru SKI, peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas 8 bernama Alifatul Jannah yang diajar oleh ibu Faridatus Sholeha untuk memperkuat hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Faridatus Sholeha mengatakan :

“Bu Faridatus Sholeha terlihat sudah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil Buktinya aja saat pembelajaran beliau berperilaku dengan baik layaknya menjadi seorang guru, Beliau juga memotivasi siswanya untuk menjadi seorang guru karena tersebut dianggap mulia. Lalu pada akhlak yang bisa diteladani kalau saya lihat ibu Faridatus Sholeha sangat bisa diteladani dari sikapnya beliau yang kalem lebih keagamis gitu mbak. Kalau pribadi yang dewasa ibu Faridatus Sholeha punya semangat tinggi dalam mengajar dan beliau tidak bergantung pada guru yang lain. Pada kepribadian yang arif dan wibawa ibu Faridatus Sholeha sangat terlihat wibawa dan disegani oleh siswa di sini karena beliau sangat memotivasi bagi siswa yang diajarnya.”<sup>18</sup>

Setelah mencari sumber wawancara peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 8 Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bu Faridatus Sholiha memang mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil dilihat dari kepercayaan diri beliau menjadi seorang guru serta apa yang disampaikan sangat patut diteladani terutama mengenai

---

<sup>17</sup>Faridatus Sholehah, Guru di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

<sup>18</sup>Alifatul Jannah, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

pembelajaran SKI dan pesan moral yang disampaikan lalu pada pribadi yang dewasa beliau sangat sabar menghadapi siswa-siswanya baik dalam menjawab pertanyaan atau saat berdiskusi di dalam kelas, kemudian pada kepribadian yang arif dan wibawa sudah terlihat sangat wibawa dan tidak ada salah satu siswa pun yang membantah atau memandang remeh terhadap ibu Faridatus Sholeha. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada fokus siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan ketika seorang guru sudah menguasai kompetensi kepribadian maka siswa lebih antusias dan lebih fokus serta menghargai guru saat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dengan begitu bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa lebih maksimal.<sup>19</sup>



Gambar 5 : Foto Observasi kompetensi pedagogik guru SKI kelas 8

Peneliti tidak hanya meneliti pada guru pata pelajaran SKI kelas 8 saja tetapi juga meneliti pada guru SKI kelas 7 sekaligus 9 yang bernama Ibu Ida Hermiati untuk diwawancarai. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek kepribadian antara lain mengenai kepribadian yang mantap dan stabil, mempunyai akhlakh menjadi teladan dan mulia,

---

<sup>19</sup>Observasi langsung (18 Oktober 2023).

mempunyai kepribadian yang dewasa, dan memiliki kepribadian yang arif dan wibawa berikut pemaparannya:

“Pada kepribadian yang mantap dan stabil ini sudah saya terapkan Sebelum saya menjadi seorang guru karena saya merasa bangga akan profesi ini dan sudah menjadi hobi bahkan saya tidak pernah merasa tertekan saat mengajar. Kemudian pada pribadi yang bisa diteladani sudah sangat umum ya kalau misal seorang guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya nah saya sebagai guru mempunyai kesadaran untuk hati itu makanya apa yang saya lakukan itu sangat berhati-hati Karena saya takut perilaku buruk yang tidak sengaja sayang lakukan ditiru oleh siswa saya. Nah untuk menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian yang dewasa ini, Saya merasa sangat bertanggung jawab atas pekerjaan saya jadi istilahnya konsisten lah kalau misalnya saya nggak konsisten dengan pekerjaan saya berarti saya kurang kurang paham akan kewajiban saya yang harusnya menjadi seorang guru dengan sistem pembelajaran yang baik. Ini menjadi salah satu keharusan bagi seorang guru karena banyak kan orang bilang kalau misal seorang guru tidak wibawa pasti profesinya diikut-ikutkan maka dari itu guru harus terlihat Wibawa baik di depan siswa sesama guru kepala sekolah atau bahkan masyarakat dan wali murid sehingga guru tidak direndahkan.”<sup>20</sup>

Tidak hanya wawancara kepada bu Ida Hermiati saja, peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 7 bernama Nailil Insyaroh yang diajar oleh bu Ida Hermiati terkait kompetensi pada aspek kepribadian yang dimiliki oleh bu Ida Hermiati, siswa tersebut mengatakan:

“Menurut saya Mbak Bu Ida hermiati itu terlihat sangat santai menjadi sosok seorang guru, dan tindakannya juga sangat konsisten pada saat mengajar atau di luar jam pelajaran. Ya sangat bisa diteladani biasanya itu Melalui pembelajaran yang dijelaskan kemudian dikaitkan pada kehidupan sehari-hari dari situ saya bisa meneladani beberapa sikap ibu Ida hermiati. Bu Ida hermiati juga sangat mempunyai kepribadian dewasa karena sangat bisa secara tegas dan konsisten pada saat mengajar karena beliau tahu akan kewajiban sebagai guru yakni memberikan pemahaman dengan baik pada siswanya. Selain itu juga dilihat dari kepribadian yang Arif dan Wibawa tentu Bu Ida hermati sangat terlihat Wibawa karena

---

<sup>20</sup>Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

siapapun yang melihat Ibu Ida hermiati tidak akan berani dan vibesnya itu kayak guru yang profesional.”<sup>21</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas 9 yang juga diajar oleh beliau bernai Haura Salsabila mengenai kompetensi pada aspek kepribadian mengatakan :

“Kepribadian mantap dan stabil sepertinya sudah ada pada Ibu Ida Hermiati beliau sangat cocok menjadi seorang guru dan menjunjung tinggi profesinya Kelihatannya sih sangat bangga mbak karena beliau pernah bilang kalau itu sudah menjadi hobi mengajar apalagi mata pelajaran SKI. Pada kepribadian akhlak yang bisa jadi teladan beliau sangat menjadi teladan yang baik dari kepribadian yang lebih agamis dan keimanannya seperti menutup aurat itu beliau kan bercadar sangat menjaga aurat itu bisa jadi pandangan kami tentunya para siswi di sini. Lalu pada pribadi yang dewasa beliau sangat ambis dalam mengajar selain itu juga tegas sehingga dianggap memiliki etos kerja yang baik. Lalu Jika dilihat dari kepribadian yang arif dan wibawa tentu sangat wibawa mbak dari berpakaianya aja sudah tidak akan ada yang merendahkan ditambah lagi profesinya seorang guru tentu jelas sangat terlihat wibawa baik di depan siswa atau masyarakat sekitar.”<sup>22</sup>

Setelah mencari sumber wawancara peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 9 Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti memang benar adanya bahwasanya pada kompetensi kepribadian yang mempunyai kepribadian mantap dan stabil akhlak yang bisa diteladani serta pribadi yang dewasa dan juga kepribadian arif dan Wibawa sudah terlihat semua pada diri ibu Ida hermiati dengan begitu Ibu Hermiati bisa dikatakan seorang guru yang profesional karena sudah memiliki beberapa aspek pada kompetensi kepribadian dengan baik dan hal

---

<sup>21</sup>Nailil Insyaroh, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

<sup>22</sup> Haura Salsabila, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

ini bisa mempengaruhi pada peningkatan kognitif siswa di mana secara tidak langsung akan menjadi sebuah tauladan bagi siswa yang diajarnya.<sup>23</sup>



Gambar 6 : Foto Observasi kompetensi kepribadian guru SKI kelas 7 dan 8

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara terdapat tambahan wawancara oleh kepala madrasah sebagai supervisor yang memantau bagaimana perkembangan kompetensi guru khususnya pada aspek kepribadian, peneliti mewawancarai mengenai kepribadian yang mantap dan stabil, mempunyai akhlak teladan dan mulia, mempunyai pribadi yang dewasa, dan memiliki kepribadian yang arif dan wibawa berikut pemaparannya, kepala madrasah bernama bapak Abdul Qadir Jailani mengatakan :

“Menurut pandangan saya selama menjadi kepala sekolah di sini hampir semua guru tidaknya guru SKI saja yang mempunyai kepribadian yang mata minus stabil karena hal ini sangat penting ketika guru plan atau tidak konsisten itu juga terlihat sangat tidak profesional ciri burung wajib mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah layak dijadikan teladan baik dari segi materi yang disampaikan maupun sebuah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai religius maupun nilai kepribadian yang baik. Nah berbicara dewasa ini jika seorang guru tidak dewasa masih egois itu belum bisa dikatakan sebagai guru namun di MTsN 1 Pamekasan ini InsyaAllah semua guru sudah memiliki kepribadian yang dewasa, artinya tidak akan sama seorang siswa dengan seorang guru masak guru mengajar tapi perilaku masih egois dan tidak mau ngalah dengan siswanya, Selain itu guru di sini juga mempunyai etos kerja yang baik sehingga para guru Ski di sini

<sup>23</sup>Observasi langsung (11 Oktober 2023).

paham apa kewajiban yang harus dipenuhi saat mengajar. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan tentu memiliki kepribadian yang arif dan wibawa, hal ini dibuktikan dengan tindakan guru yang sangat bermanfaat baik bagi siswa atau masyarakat yang ada di sekolah. Selain itu guru di sini semuanya disegani oleh siswa tanpa ada sikap siswa yang semena-mena atau berani kepada guru.”<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pada fokus ini adalah :

- a. Kepribadian mantap dan stabil sudah sangat tertanam pada pribadi guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, hal ini dibuktikan pada penelitian terlihat semua guru SKI bangga akan profesinya, sehingga apa, sehingga para guru tau akan konsisten dalam mengajar siswanya dengan baik dan bagaimana supaya kemampuan kognitif siswa terus berkembang.
- b. Pada kepribadian yang bisa dijadikan teladan dan mulia juga sudah dimiliki oleh guru SKI di MTsN Pamekasan, hal ini dibuktikan pada sikap yang diajarkan saat proses pembelajaran melalui motivasi yang diambil dari pembelajaran SKI dan juga bisa melalui tindakan tidak langsung yang dilakukan oleh guru SKI diluar pembelajaran.
- c. Semua guru SKI memiliki kepribadian yang dewasa, hal ini dibuktikan pada kesadarannya atas tanggung jawab dan etos kerja yang bagus, serta tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan begitu memudahkan siswa pada peningkatan kemampuan kognitifnya, karena apa yang diusahakan guru SKI dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sudah semaksimal mungkin.

---

<sup>24</sup>Abdul Qadir Jailani, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023).



- d. Pada MTsN 1 Pamekasan semua guru SKI memiliki kepribadian yang arif dan wibawa, hal ini dibuktikan pada nilai pandang siswa atau masyarakat sekitar tidak memandang remeh pada guru SKI, dan menghargai layaknya guru yang profesional, sehingga hal ini juga mempengaruhi peningkatan kognitif siswa dengan keyakinan belajar tinggi akan ilmu yang disampaikan oleh guru yang sangat layak mengajar mata pelajaran SKI.
4. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut paparan data yang diperoleh data seputar guru SKI kelas 8 yang bernama Ibu Faridatus Sholeha. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek sosial antara lain mempunyai kemampuan interaksi yang baik dengan siswa, orang tua siswa dan juga teman sejawat atau sesama guru berikut pemaparannya :

“Untuk interaksi kepada siswa itu sudah biasa bagi saya yang sehari-harinya dihadapkan pada siswa dan tentunya harus baik interaksi dengan mereka karena kalau interaksi seorang murid nggak baik mana bisa pelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa. Interaksi dengan sesama guru itu juga penting karena menurut saya dengan interaksi tersebut kita bisa berdiskusi Bagaimana cara menghadapi beberapa murid yang bermasalah contohnya, dan bagaimana cara agar pembelajaran efektif intinya saling bertukar pengalaman sehingga kita juga lebih punya banyak wawasan dalam mengajar. Nah untuk interaksi kepada orang tua atau wali murid ini hanya terjadi mungkin ketika rapat atau acara tertentu saja saya bisa ngobrol dengan orang tua dan itu pun kurang maksimal karena hanya sedikit waktu untuk mendiskusikan siswa antara guru dan orang tua namun saya maksimalkan agar beberapa pencapaian siswa kepada orang tuanya.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Faridatus Sholehah, Guru di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

Selain bertanya kepada guru SKI, peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas 8 bernama Alifatul Jannah yang diajar oleh ibu Faridatus Sholeha untuk memperkuat hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Faridatus Sholeha mengatakan :

“Kalau bicara dengan siswanya itu sangat nyambung mbak Ibu Faridatus Sholeha itu selain itu orangnya santai jadi siswa itu tidak canggung dalam berinteraksi dengan beliau. Nah kalau bicara dengan sesama guru beliau sangat humble dan tidak memandang kekurangan guru jadi semuanya dianggap teman, kelihatannya sih gitu mbak. Lalu pada komunikasi dengan wali murid ini sangat terlihat wibawa mbak kalau bicara dengan orang tua itu apalagi pas lagi pembagian rapot ibu membicarakan siswanya kasarnya melaporkan kejelekannya agar bisa dievaluasi di rumah gitu mbak.”<sup>26</sup>

Setelah mencari sumber wawancara peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat bu Farida melaksanakan pembelajaran pada kelas 8 Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bu Faridatus Sholeha memang benar-benar menguasai akan kompetensi guru pada aspek sosial, jika dilihat dari interaksi dengan siswa sangat membaur sehingga apa yang disampaikan akan lebih dekat pada peningkatan kognitif siswa, selain itu interaksi kepada sesama guru juga terjalin dengan baik, dilihat dari pribadi beliau yang mudah akrab, hal ini juga menjadi peluang guru SKI untuk mendapatkan inspirasi pembelajaran yang baru dari guru mata pelajaran lain sehingga belajar lebih menyenangkan dan bisa mengembangkan kemampuan kognitif siswa, hal ini juga didukung oleh peran orang tua yakni berasal dari interaksi guru pada orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Alifatul Jannah, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

<sup>27</sup>Observasi langsung (18 Oktober 2023).



Gambar 7 : Foto Observasi kompetensi sosial guru SKI kelas 8

Peneliti tidak hanya meneliti pada guru pata pelajaran SKI kelas 8 saja tetapi juga meneliti pada guru SKI kelas 7 sekaligus 9 yang bernama Ibu Ida Hermiati untuk diwawancarai. Peneliti menanya beberapa kompetensi pada aspek sosial antara lain kemampuan interaksi dengan siswa, wali murid dan sesama guru, berikut pemaparannya:

“Untuk berinteraksi kepada siswa ini sangat cukup baik ya karena setiap hari kan saya berhadapan dengan siswa jadi untuk berinteraksi adalah hal yang tidak susah dan sudah terbiasa setiap harinya. Kemudian jika berbicara berinteraksi sesama guru ini hal yang sangat memunculkan banyak argumen maksudnya saya punya beberapa argumen baru dalam mengajar seperti cerita-cerita nanti kita ngomongin murid ini yang susah dalam belajar Nah kita bisa bermusyawarah meliputi hal pembelajaran. Berbicara interaksi dengan wali murid ini hanya bisa saya lakukan pada saat pembagian raport dan rapat saja hal ini mungkin yang saya sampaikan itu jika ada beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa atau bahkan sebuah prestasi yang dicapai oleh siswa akan saya sampaikan dengan baik pada orang tuanya sudah ya orang tua juga bisa melihat perkembangan siswa di sekolah dan begitu sebaliknya saya bertanya bagaimana siswa di rumah.”<sup>28</sup>

Tidak hanya wawancara kepada bu Ida Hermiati saja, peneliti juga mencari sumber data lain yaitu pada siswa kelas 7 bernama Nailil Insyaroh yang diajar oleh bu Ida Hermiati terkait kompetensi pada aspek sosial yang dimiliki oleh bu Ida Hermiati, siswa tersebut mengatakan:

“Bu Ida Hermiati kalau ngomong sama siswanya itu sangat detail sangat nyambung dan tegas dan menurut saya sebagai siswa

<sup>28</sup>Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

itu sangat baik. Selain itu Bu Ida juga sering berkomunikasi pada sesama guru khususnya sesama SKI ya mbak biasanya sering berkomunikasi atau berdiskusi tentang pembelajaran SKI dengan ibu Faridatus Sholihah. Untuk berinteraksi pada orang tua atau wali murid ini pengalaman pribadi saya memang Bu Ida ini sering menceritakan kenyataan yang ada di sekolah jadi kalau misal saya ada hal-hal yang perlu dievaluasi orang tua saya beliau selalu menyampaikan dan akhirnya saya mendapat nasihat dari orang tua saya.”<sup>29</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas 9 yang juga diajar oleh beliau bernama Haura Salsabila mengenai kompetensi pada aspek sosial mengatakan :

“Kalau bicara dengan siswanya itu sangat nyambung mbak Ibu Faridatus Sholeha itu selain itu orangnya santai jadi siswa itu tidak canggung dalam berinteraksi dengan beliau. Nah kalau bicara dengan sesama guru beliau sangat humble dan tidak memandang kekurangan guru jadi semuanya dianggap teman, kelihatannya sih gitu mbak. Lalu pada komunikasi dengan wali murid ini sangat terlihat Wibawa Mbak kalau bicara dengan orang tua itu apalagi pas lagi pembagian rapot ibu membicarakan siswanya kasarnya melaporkan kejelekannya agar bisa dievaluasi di rumah gitu mbak.”<sup>30</sup>

Setelah mencari sumber wawancara peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran data dari hasil wawancara pada saat ibu Ida Hermiati melaksanakan pembelajaran pada kelas 9. Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti memang benar adanya bahwasanya terlihat bahwa interaksi yang dilakukan oleh ibu Ida Hermiati terlihat sudah biasa berinteraksi dengan siswa, begitupun siswa yang merespon dengan baik saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, kemudian pada interaksi sesama guru ibu Ida Hermiati juga terjalin baik terutama pada sesama guru SKI dalam mendiskusikan pembelajaran SKI, selain itu pada interaksi dengan wali murid

---

<sup>29</sup>Nailil Insyaroh, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

<sup>30</sup>Haura Salsabila, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023).

juga tidak kalah baik dibuktikan pada diskusi atau rapat dan juga saat pembagian raport, terlihat terjalin kerja sama yang baik, dengan mendiskusikan perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah.<sup>31</sup>



Gambar 8 : Foto Observasi kompetensi sosial guru SKI kelas 7 dan 8

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara terdapat tambahan wawancara oleh kepala madrasah sebagai supervisor yang memantau bagaimana perkembangan kompetensi guru khususnya pada aspek sosial, peneliti mewawancarai mengenai interaksi yang baik pada siswa, wali murid dan sesama guru berikut pemaparannya, kepala madrasah bernama bapak Abdul Qadir Jailani mengatakan :

“Interaksi guru SKI MTsN 1 Pamekasan cukup baik saat berinteraksi dengan peserta didik hal ini dilihat dari saat mengajar sudah cukup menguasai baik pada luar waktu pembelajaran guru pun terkadang masih melakukan interaksi dengan peserta didik. Selain itu interaksi antar sesama guru di sini sudah terjalin sangat baik tidak ada kelompok-kelompok kecil yang menjadikan interaksi kurang baik. Berbicara mengenai interaksi antar wali murid dengan guru sangat baik dilihat dari saat pembagian raport memang interaksi antar guru sangat Intens di mana saling mendiskusikan bagaimana siswa saat di sekolah dan bagaimana siswa saat di rumah sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan perkembangan siswa.”<sup>32</sup>

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pada fokus ini adalah :

<sup>31</sup>Observasi langsung (11 Oktober 2023).

<sup>32</sup>Abdul Qadir Jailani, Siswa di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Oktober 2023).

- a. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah sangat baik dalam berinteraksi dengan siswanya, hal ini dibuktikan siswa merasa lebih santai saat berkomunikasi dengan guru baik saat pembelajaran atau diluar pembelajaran, hal ini juga menjadi peluang bagi siswa yang tidak terlalu takut saat mendiskusikan mata pelajaran yng kurang dipahami, maka dari itu sangat berperan pada peningkatan kognitif siswa.
- b. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan pada interaksi sesama guru sangat solid, khususnya terdapat guru SKI yang saling berdiskusi akan keberhasilan pembelajaran SKI, selain itu interaksi dengan guru lain mata pelajarn juga sangat baik tanpa ada kelompokkelompok kecil, maka dari itu dengan kekompakan guru di MTsN 1 Pamekasan juga sangat mempengaruhi pemahamn atau kognitif siswa saat pembelajaran.
- c. Guru SKI di MTsN Pamekasan sudah sangat mahir saat berinteraksi dengan wali murid, dibuktikan pada saat berdiskusi pada perkembangan siswa di rumah dan di sekolah, dengan begitu pengawasan atas perkembangan kognitif siswa bisa dipantau oleh guru dan juga orang tua.

## B. Pembahasan

1. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

Terdapat dua guru SKI di MTsN 1 Pamekasan dimana salah satunya mengajar kelas 8 dan satunya mengajar kelas 7 sekaligus 9 yang memiliki perbedaan di mana pada aspek profesional pada guru kelas 8 yang memang secara umum belum menguasai karena peralihan dari guru aqidah akhlak. Berdasarkan penelitian sangat tidak berefek besar pada materi yang akan dipaparkan kepada siswa karena mengacu pada bagaimana cara guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif,<sup>33</sup> Kreativitas guru dalam mengajar itu sangat penting karena sangat berperan pada peningkatan kemampuan kognitif siswa di mana kreativitas guru ini terbagi menjadi dua yang kreativitas pada manajemen kelas dan kreativitas pada pemanfaatan media belajar.

Pada beberapa poin tersebut terdapat tujuan tertentu yang pertama kreativitas dalam manajemen kelas yakni memudahkan siswa bisa belajar dengan kooperatif serta kolaboratif, selain itu juga bisa membentuk lingkungan pembelajaran agar bisa kondusif selama pembelajaran berlangsung. Yang kedua mengenai kreativitas pada pemanfaatan media belajar hal ini juga bisa mendukung pembelajaran yang di kelas yakni memudahkan siswa dalam pemahaman konsep abstrak yang dipaparkan selain itu juga bisa menambah motivasi siswa dalam pembelajaran, bisa juga mengurangi kesalahpahaman saat

---

<sup>33</sup>Gunawan dkk, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter K-13*,(Jakarta, Sefa Bumi Persada, 2018), 10.

pembelajaran, tidak lepas dari itu guru juga bisa termotivasi dalam mengembangkan pengetahuan.<sup>34</sup>

Maka dari itu sangat perlu diperhatikan meskipun guru tetap bukan guru peralihan tapi jika guru tersebut tidak bisa mengembangkan materi dengan kreatif maka bisa menghambat dalam peningkatan kognitif siswa, selain untuk memudahkan meningkatkan kognitif siswa kreativitas guru juga bermanfaat sendiri bagi guru yang menerapkannya karena semakin berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif menyampaikan pembahasan materi secara kreatif maka guru akan menemukan banyak hal cara bahkan metode pembelajaran atau strategi yang bermacam-macam sehingga materi yang disampaikan jauh dari kata monoton atau siswa merasa jenuh.

Pada penelitian dibuktikan langsung pada pengakuan guru SKI yang merasa belum menguasai dan masih proses dalam memaparkan materi SKI dan juga pada penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar masih kurang siap namun nyatanya pada observasi yang dilakukan oleh peneliti Bu Faridatus Sholehah lebih unggul dalam menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran dan juga pemahaman secara kognitif sesuai materi pada pertemuan tersebut lebih mudah dipahami, tidak melulu soal mendengarkan tapi siswa juga bisa berpendapat dari jawaban yang mereka punya.

Selain dari kreativitas guru dalam pemaparan materi pengembangan profesional guru juga penting melalui tindakan reflektif untuk memperdalam keilmuan yang dimiliki guru.<sup>35</sup> Dengan melalui refleksi terhadap kinerja sendiri

---

<sup>34</sup>Relisa dkk, *Kreativitas guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Kemendikbud, Jakarta, 2019), 12.

<sup>35</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 45.



secara terus menerus hal ini membantu guru menjadi lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka. Ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pengajaran. memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan hal ini Penting untuk diingat bahwa refleksi dan perbaikan profesional adalah proses yang berkelanjutan. Guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberikan pendidikan terbaik kepada siswa yang diajar. Selanjutnya mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber Guru yang mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, seperti literatur, teknologi, pelatihan, dan kolaborasi dengan rekan kerja, mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memastikan relevansi pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan siswa dalam era yang terus berubah

Maka dari itu antara kreativitas dan refleksi diri yang dilakukan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dari segi keilmuannya, hal ini melihat pada mata pelajaran SKI yang memiliki tujuan dalam pembelajaran sejarah tidak jauh pada mengubah cara pandang dalam kehidupan siswa di mana dimana melalui bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman, pengajaran, keteladanan, serta pembiasaan.<sup>36</sup> Untuk itu itu perlu kemajuan atau perkembangan keilmuan guru, supaya bisa mencapai seluruh tujuan dalam pembelajaran SKI dengan maksimal.

---

<sup>36</sup>Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat, CV. Razka Pustaka, 2018), 49-50.

Sedangkan temuan penelitian pada kelas Bu Ida hermiati secara wawasan memang sangat rinci bahkan saat pembelajaran tidak terlalu membuka buku dan terlihat kedisiplinan siswa sangat fokus namun berdasarkan pencapaian kemampuan kognitif atau pemahaman yang ada pada materi di pertemuan tersebut siswa banyak yang kurang ketika ditanya secara acak masih bisa belum bisa menjawab. Sehingga bisa dikatakan suatu profesionalisme guru pada aspek profesional secara garis besar tentang pengetahuan yang dimiliki oleh guru harus benar-benar bisa menyampaikan dan menyesuaikan cara belajar siswa sehingga apa yang dipaparkan lebih banyak peluang masuk pada pemahaman kognitif siswa. Dalam hal ini guru harus memahami jenis belajar siswa yakni menurut Bloom terbagi menjadi kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>37</sup> Jika dilihat dari pembelajaran SKI lebih mengarah pada kognitif, jadi harusnya guru juga menekankan pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa atau kemampuan memadukan dan evaluasi terhadap mengenai materi yang dibahas, jadi tidak hanya menekankan pemahaman saja.

Selanjutnya pada pemahaman siswa terhadap materi sesuai temuan penelitian siswa pada kelas 8 merasa cukup baik karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok sehingga sedikit pemaparan yang diberikan oleh ibu Faridatus Sholehah namun siswa diberi keluasan untuk mencari apa yang ada pada materi tersebut sehingga guru kelas 8 hanya meluruskan apa yang salah hal itu dinilai seru karena pembelajaran lebih santai. Sedangkan pada pembelajaran kelas 7 dan 9 yang diampu oleh ibu Ida Hermiati siswa mengaku kurang pemahamannya karena merasa tertekan atas pemaparan guru yang selalu

---

<sup>37</sup>Yuberti, Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, (Anugrah Utama Raharja, Lampung 2014), 8.

detail tidak ada kesempatan bertanya dan hanya mendengarkan saja sehingga siswa merasa jenuh dan menghambat kemampuan kognitif karena keburu lelah dari pada fokus pada pembelajaran. Melihat materi yang dibawakan oleh guru SKI masuk jenis-jenis materi, terdapat lima jenis materi yaitu materi fakta materi konsep materi prinsip materi prosedur dan materi sikap. Jika dilihat dari jenis tersebut maka pembelajaran SKI masuk pada materi fakta yang berkaitan pada peristiwa sejarah, nama orang, lambang nama tempat nama objek.<sup>38</sup>

Karena pembelajaran SKI ini memang sesuai penelitian lebih mengarah pada peristiwa kejadian pada sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam mengingat nama orang atau bisa dikatakan nama tokoh yang ikut serta dalam peristiwa tersebut selain itu juga mengingat tahun di mana dalam sebuah sejarah itu banyak sekali nama tahun dan peristiwa jika hanya dijelaskan saja maka hari ini sulit dipahami bagi siswa.

Peran kepala madrasah juga penting dengan mendukung penyediaan buku yang terkait pada mata pelajaran SKI hal ini salah satu penunjang akan keberhasilan guru dalam memaparkan materi dan siswa juga bisa memahami materi lebih mudah dengan adanya buku yang disediakan oleh kepala sekolah sehingga kemampuan kognitif siswa akan lebih mudah dicapai. Melihat pernyataan tersebut memang benar adanya dengan buku teks yang ada sesuai dengan kriteria maka siswa akan tertarik untuk menggunakannya, dan mampu menekankan materi pada pembaca,<sup>39</sup> terutama pada pembelajaran SKI lebih diperbanyak buku yang memuat pada gambar-gambar sejarah supaya

---

<sup>38</sup>Helmiatin, *Micro Teaching Melatih Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Aswaja Persindo, Yogyakarta 2013), 10

<sup>39</sup>Elvia Romyanti dkk, "Pemanfaatan Buku Teks Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Di SMK 1 Kebumen" 1, No. 1, (2019) : 218. DOI 10.32477/jrabi.v1i1.xxx.

meningkatkan rasa ingin tau siswa dalam mata pelajaran SKI dan lebih memudahkan lagi pada peningkatan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

2. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

MTsN 1 Pamekasan memiliki dua guru SKI yang terdapat perbedaan pada aspek pedagogik yakni pada guru kelas 8 begitu ahli dalam memahami siswa sehingga pembelajaran bisa dikondisikan dengan baik karena mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa dan kelas dengan mudah menjadi kondusif sehingga sangat mendukung pada peningkatan kognitif siswa. Untuk mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bisa dengan pertama, memberikan kesempatan memilih bagi siswa yang cepat maupun lambat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, kemudian yang kedua menyiapkan remedial bagi siswa yang masih kurang dalam prestasinya, selanjutnya yang ketiga organisasi kelas lebih dikembangkan supaya nyaman efektif dan lebih menarik untuk perkembangan potensi semua siswa secara optimal, kemudian yang keempat memberikan suasana kerjasama yang baik antar guru dan peserta didik agar saling menghargai, lalu yang kelima dalam perencanaan belajar dan pembelajaran peserta didik harus dilibatkan, dan yang keenam meningkatkan proses pembelajaran untuk dijadikan tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik sehingga secara garis besar guru hanya sebagai sumber belajar atau fasilitator. kemudian, yang ketujuh saat evaluasi lebih menekankan pada evaluasi diri, semua itu tidak jauh bagaimana guru memahami siswanya dalam pembelajaran terutama pada karakteristik siswa pada masing-masing pribadi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Aslamiah, *Pengelolaan kelas* (Raja Grafindo Persada, Depok, 2022), 11.

Pada kompetensi guru pada aspek pedagogik memahami terhadap peserta didik adalah salah sub kompetensi,<sup>41</sup> begitupun pada karakteristik siswa dalam satu kelas pasti berbeda-beda, maka dari itu guru harus menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik siswa, berikut karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru. Pertama, kemampuan dasar yang dimiliki siswa antara lain kemampuan kognitif dan intelektual. Kedua latar belakang kultural lokal, status ekonomi, status sosial, dan agama. Ketiga perbedaan kepribadian yang dimiliki siswa seperti perasaan, sikap, dan minat. Dan yang keempat yaitu pandangan masa depan, keyakinan diri.<sup>42</sup>

Oleh karena itu jika seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik siswa dari segi kognitif dan intelektual yakni berkaitan pada tingkat pemahaman yang dimiliki siswa, maka guru akan bisa dengan mudah menyesuaikan materi atau cara penyampaian materi pembelajaran yang sesuai. Kemudian jika guru sudah mengenali kultural lokal mengenai status ekonomi sosial dan agama yang mungkin adanya perbedaan yang dialami oleh siswa maka guru juga harus memahami hal tersebut supaya kesenjangan tersebut tidak mengganggu pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Selanjutnya pada perbedaan kepribadian dalam segi perasaan sikap dan minat dalam pembelajaran siswa dalam satu kelas pasti mempunyai perbedaan, sebagai guru harusnya paham dengan hal tersebut jadi ketika minat belajar siswa sikap dan perasaan menghambat dalam peningkatan kognitifnya maka guru harus memberikan cara belajar yang bisa memperbaiki fokus siswa dalam pembelajaran dan yang terakhir pada pandangan masa depan keyakinan diri jadi

---

<sup>41</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 32.

<sup>42</sup>Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Lampung, Fakta Press, 2015), 2.

ketika ada siswa yang kurang percaya diri akan pemahaman sebuah materi harusnya guru tidak langsung menilai bahwa siswa itu bodoh tetapi mengubah dengan metode atau strategi yang berbeda sehingga bisa mendukung perkembangan kognitifnya.

Selanjutnya pada penelitian guru SKI yang mengajar pada kelas 7 dan 9 pada pemahaman siswa memang paham secara umum tapi cara pembelajaran pengelolaan kelas tetap tidak bisa menyesuaikan kemauan siswa sehingga hal ini bisa menghambat peningkatan kognitif siswa karena karena ketidaknyamanan siswa dalam pembelajaran padahal dalam segi perencanaan strategi metode sudah disiapkan namun sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti memang cara belajarnya hanya sekedar dijelaskan atau mengkisahkan sejarah kebudayaan Islam, jadi ketika siswa tidak paham maka akan mengalihkan perhatian terhadap pemaparan guru.

Untuk mengembalikan fokus siswa guru bisa lebih memperbanyak metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran SKI diantaranya metode demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, Kemudian juga ada metode inquiri dimana metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses penemuan sumber pembelajaran.<sup>43</sup> Metode tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran SKI, Supaya tidak menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saja, dan lebih bervariasi tidak monoton. Semakin bervariasi dalam guru dalam menerapkan metode pembelajaran maka akan semakin mudah siswa

---

<sup>43</sup>Asmi Faiqatul Himmah, *Pembelajaran SKI Di Madrasah*, (Jember : Universita Islam Neger Kiai Haji Achmad Siddiq), 24.

memahami apa yang disampaikan oleh guru karena tidak merasa bosan akan metode yang diulang-ulang saja.

Namun pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru SKI MTsN 1 Pamekasan sudah baik yakni menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Pada penilaian formatif dilakukan untuk melihat perkembangan siswa sedangkan sumatif pada ketercapaiannya, berbicara mengenai penilaian terdapat jenis penilaian yang bisa diterapkan pada penilaian formatif dan sumatif antara lain. Pertama, penilaian tertulis. Kedua, penilaian lisan. Ketiga penilaian kinerja atau ketrampilan.<sup>44</sup> Penilaian menggunakan teknik berupa teks tertulis contohnya seperti pilihan ganda benar atau salah menjodohkan. Penilaian ini bisa mengukur pada ranah kognitif penalaran dan pengetahuan. Ini sangat cocok dalam pembelajaran SKI karena dengan begitu bisa mengukur sejauh mana kemampuan kognitif dari segi pengetahuan atau penalaran siswa dalam pembelajaran yang sudah dicapai. Dari penilaian tertulis juga akan bisa terlihat dari jawaban siswa masing-masing. Selain itu juga ada penilaian lisan yakni penilaian yang melalui komunikasi langsung atau tatap muka kemudian jawaban diberikan secara lisan ini juga bisa mengukur ranah kognitif siswa dari segi penalaran dan pengetahuan dan juga efektif jika diterapkan pada penilaian pembelajaran SKI sangat cocok karena secara sejarah tidak mungkin bisa diingat sehingga dengan tes lisan itu siswa bisa melatih kognitifnya dengan cara menghafal sebelum ujian. Hal ini menjadi faktor akan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Lalu yang ketiga yakni penilaian kinerja

---

<sup>44</sup>Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), 13.

terkait pada sikap, produk dan penalaran, hal ini bisa dilakukan melalui kelompok pada pembelajaran SKI dengan mendiskusikan sesuai materi.

Jika dilihat dari sudut pandang siswa pada efek aspek pedagogik guru di MTsN 1 Pamekasan memang cukup baik dan kondusif namun keterkaitan antar cara pembelajaran pengelolaan kelas dengan siswa masih harus diperhatikan lagi, agar mencapai kondisi kelas yang menyenangkan dan pembelajaran mudah dicapai dengan hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan lebih khusus pada tujuan pengelolaan kelas diantaranya:

- a. Bagi siswa bisa mendorong siswa dalam mengembangkan tanggung jawab pribadi pada kebutuhan dan tingkah laku dalam mengontrol diri, lalu memudahkan siswa dalam memahami sikap yang sinkron pada tata tertib kelas dan mengerti ketika ada teguran guru adalah sebuah peringatan bukan diartikan kemarahan, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melibatkan diri untuk tugas dan kegiatan yang ada.
- b. Selanjutnya bagi guru meningkatkan pemahaman dalam menyajikan materi dengan pembukaan lancar disertai waktu yang tepat, membuat sadar akan kebutuhan siswa dan mempunyai kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas pada siswa, mengkaji seperti apa merespon secara efektif pada tingkah laku siswa yang membuat terganggu, mempunyai strategi remedial yang lebih komprehensif yang bisa digunakan pada hubungan masalah perilaku siswa yang ada di kelas.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Aslamiah, *Pengelolaan kelas*, 9.



Dukungan kepala sekolah mengenai perkembangan kompetensi guru pada aspek pedagogik juga sangat berpengaruh pada perkembangan aspek pedagogik yang dimiliki oleh guru, karena kepala madrasah di MTsN 1 Pamekasan berperan untuk mengevaluasi dengan cara mengecek secara tiba-tiba saat guru mengajar dikelas, bertujuan memastikan apakah guru benar-benar mengelola kelas dengan baik terutama pada fokus siswa di mana harus sesuai antara pembelajaran yang diberikan guru dengan pemahaman siswa sehingga bisa mencapai tingkat hasil belajar yang baik terutama pada aspek kognitifnya. Hal tersebut tidak akan membuat kepanikan ketika guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik berikut perencanaan pembelajaran yang baik dalam sebuah proses pembelajaran karena mempunyai banyak keuntungan antara lain mengarahkan kegiatan, menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan mempermudah guru dalam melakukan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program dan revisi program.<sup>46</sup>

Dengan begitu guru di MTsN 1 Pamekasan melakukan pembelajaran dengan baik dengan perencanaan yang tepat, serta pengelolaan kelas yang menjadikan kelas kondusif, jadi dalam perkembangan kompetensi guru pada aspek pedagogik ini bisa dilatih secara bertahap untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru selain itu juga memberikan peran yang besar bagi peningkatan kemampuan kognitif siswa jadi semakin profesional guru yang ada di MTsN 1 Pamekasan, terutama pada mata pelajaran SKI maka siswa akan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kognitif yang unggul.

---

<sup>46</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Sumatera, Medan,2009),13.

3. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

Kepribadian mantap dan stabil sudah sangat tertanam pada pribadi guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, hal ini dibuktikan pada penelitian terlihat semua guru SKI bangga akan profesinya, sehingga apa, sehingga para guru tau akan konsisten dalam mengajar siswanya dengan baik dan bagaimana supaya kemampuan kognitif siswa terus berkembang.

Karakteristik yang cocok dengan peran sebagai pendidik adalah kunci utama dalam menjadi guru yang efektif, baik dalam tugas profesional di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian menjadi dasar penting untuk merealisasikan diri sebagai guru yang berkualitas. Ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian yang efektif guna menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik.<sup>47</sup>

Maka dari itu jika seorang guru sudah terlihat berkualitas dan bangga akan profesinya otomatis siswa akan lebih antusias untuk belajar karena yakin akan apa yang disampaikan oleh guru yang dianggap sudah profesional terutama pada mata pelajaran SKI perlu pemahaman yang mendalam, pendidik harus punya keyakinan apa yang diajarkan kepada siswanya sehingga siswa tidak ragu dan mudah memahami untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Pada kepribadian yang bisa dijadikan teladan dan mulia juga sudah dimiliki oleh guru SKI di MTsN Pamekasan, hal ini dibuktikan pada sikap yang diajarkan saat proses pembelajaran melalui motivasi yang diambil dari

---

<sup>47</sup>Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mataram, IAIN Jember Press, 2018), 149.

pembelajaran SKI dan juga bisa melalui tindakan tidak langsung yang dilakukan oleh guru SKI diluar pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, aspek kepribadian sangat terkait dengan karakter dan moral yang dimiliki oleh seorang guru. Al-Ghazali mengemukakan pandangan bahwa untuk berhasil dalam menjalankan peran sebagai pendidik, seorang guru perlu memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan siswa akan senantiasa mengambil guru sebagai panutan yang harus mereka ikuti secara berkelanjutan.<sup>48</sup>

Maka dari itu kepribadian guru teladan dan mulia ini juga sangat berperan pada perkembangan kemampuan kognitif siswa karena ketika Guru menyampaikan sebuah materi namun sikap yang disampaikan tidak sesuai atau mencerminkan pada perilaku yang dicontohkan, terutama pada mata pelajaran SKI di mana perlu adanya Hikmah yang bisa diambil dari setiap materi tidak hanya bercerita saja maka dari itu sikap teladan ini juga jadi tolak ukur bagaimana siswa memahaminya.

Semua guru SKI memiliki kepribadian yang dewasa, hal ini dibuktikan pada kesadarannya atas tanggung jawab dan etos kerja yang bagus, serta tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan begitu memudahkan siswa pada peningkatan kemampuan kognitifnya, karena apa yang diusahakan guru SKI dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sudah semaksimal mungkin.

---

<sup>48</sup>Syamsu Nahar dkk, *Standar Kompetensi Kepribadian Guru*,, (Yogyakarta : Cinta Buku, 2020), 178.

Seorang guru yang dewasa adalah guru yang dapat mengelola dirinya dalam berbagai situasi, termasuk mengontrol pikiran, kata-kata, sikap, serta menguasai emosi. Guru yang matang menunjukkan kebijaksanaan, memiliki empati terhadap perasaan peserta didik, dan mampu menerima kekurangan orang lain serta siswanya.<sup>49</sup>

Maka dari itu ketika seorang guru sudah memiliki kepribadian yang dewasa di mana yang bisa mengontrol dengan baik maka hal ini juga bisa mempengaruhi kemampuan kognitif siswa di mana guru akan dihadapkan oleh banyak macam karakteristik siswa yang harus dipahami, sehingga sikap dewasa ini sangat penting untuk menghadapi hal tersebut selanjutnya di sisi lain guru harus menguasai lingkungan dan tahu akan kondisi sekitar dan memposisikan dirinya saat pembelajaran hal ini juga sangat berefek pada proses peningkatan kemampuan kognitif siswa. Terutama pada mata pelajaran SKI di mana terdapat banyak tokoh sejarah yang sikapnya harus diteladani hal tersebut dimulai dari awal contoh yang diberikan oleh guru sehingga guru harus pintar dalam mengkondisikan diri.

Pada MTsN 1 Pamekasan semua guru SKI memiliki kepribadian yang arif dan wibawa, hal ini dibuktikan pada nilai pandang siswa atau masyarakat sekitar tidak memandang remeh pada guru SKI, dan menghargai layaknya guru yang profesional, sehingga hal ini juga mempengaruhi peningkatan kognitif siswa dengan keyakinan belajar tinggi akan ilmu yang disampaikan oleh guru yang sangat layak mengajar mata pelajaran SKI.

---

<sup>49</sup>Famahato Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional" 11, No. 1, (2016) : 40.  
<https:pbbp.ejournal.unri.ac.id>.

Guru perlu memiliki kharisma karena mereka menjadi panutan tidak hanya bagi anak didik, tetapi juga masyarakat. Kharisma yang tinggi mempermudah penyampaian materi, bahkan suara atau nama guru saja dapat menimbulkan rasa kagum dan keheningan. Selain itu, wibawa guru diperlukan agar anak didik sadar melaksanakan tugas dengan kesadaran, bukan karena takut atau paksaan.<sup>50</sup>

Sikap arif dan wibawa guru memiliki kepentingan besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Guru yang bijaksana dapat menghadirkan pelajaran SKI dengan cara yang memadukan kebijaksanaan, etika, dan keterampilan interpersonal. Ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep SKI, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kearifan dalam tindakan sehari-hari.

Wibawa guru dalam konteks mata pelajaran SKI menciptakan suasana kelas yang aman, terstruktur, dan penuh tanggung jawab. Siswa yang merasa dihormati dan didorong untuk mengembangkan keterampilan interpersonal cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran SKI. Dengan adanya wibawa, guru dapat membentuk lingkungan yang mendukung siswa dalam menghadapi tantangan, memperluas pemahaman mereka, dan membangun keterampilan kognitif berpikir kritis dan analitis.

Oleh karena itu, kombinasi sikap arif dan wibawa guru dalam konteks mata pelajaran SKI tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif mereka dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inspiratif.

---

<sup>50</sup>Moh Roqib dkk, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta : Cinta Buku, 2020), 178.

Kompetensi kepribadian guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang positif, antusias, dan memotivasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini dapat merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, analisis, dan pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, guru dengan kompetensi kepribadian yang baik cenderung lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang juga dapat berkontribusi pada kemampuan kognitif mereka.

4. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah sangat baik dalam berinteraksi dengan siswanya, hal ini dibuktikan siswa merasa lebih santai saat berkomunikasi dengan guru baik saat pembelajaran atau diluar pembelajaran, hal ini juga menjadi peluang bagi siswa yang tidak terlalu takut saat mendiskusikan mata pelajaran yang kurang dipahami, maka dari itu sangat berperan pada peningkatan kognitif siswa.

Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas berkomunikasi dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi guru siswa, tetapi juga kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lain dengan menggunakan berbagai macam media dan forum.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Nur Fuadi dkk, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi : Lutfi Gilang, 2020), 17.

Untuk menjadi guru profesional guru harus terampil menerapkan hubungan dengan peserta didik yang berbentuk multidimensional.<sup>52</sup> Maka dengan komunikasi yang baik, guru dapat lebih baik membimbing siswa, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan aspek kognitif dalam pembelajaran agama.

Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan pada interaksi sesama guru sangat solid, khususnya terdapat guru SKI yang saling berdiskusi akan keberhasilan pembelajaran SKI, selain itu interaksi dengan guru lain mata pelajaran juga sangat baik tanpa ada kelompok-kelompok kecil, maka dari itu dengan kekompakan guru di MTsN 1 Pamekasan juga sangat mempengaruhi pemahaman atau kognitif siswa saat pembelajaran.

Kompetensi sosial guru juga bisa dikembangkan lagi melalui *life skill* kecerdasan hidup diantaranya yang bisa dikaitkan pada kompetensi sosial guru adalah kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab sebagai warga, kepemimpinan, relawan sosial, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, toleransi, peduli sesama, solusi konflik, menerima perbedaan, kerja sama, komunikasi.<sup>53</sup>

Maka dari itu kolaborasi komunikatif antar guru menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan berbagi ide dan pengalaman, para pendidik dapat memperkaya strategi pengajaran, memberikan dukungan untuk pemahaman siswa, dan mencapai hasil

---

<sup>52</sup>Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press, 2010), 10.

<sup>53</sup>Rusdiana dkk, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015),99.

pembelajaran yang lebih efisien dalam dimensi sikap, keterampilan, dan Pengetahuan agama.

Guru SKI di MTsN Pamekasan sudah sangat mahir saat berinteraksi dengan wali murid, dibuktikan pada saat berdiskusi pada perkembangan siswa di rumah dan di sekolah, dengan begitu pengawasan atas perkembangan kognitif siswa bisa dipantau oleh guru dan juga orang tua.

Dalam rapat dengan orang tua siswa, guru perlu menyampaikan sambutan dengan kata-kata yang sopan, persuasif, dan memotivasi, serta responsif terhadap pendapat dan masalah yang diungkapkan. Meskipun tidak semua sekolah dapat menerbitkan bulletin, yang mampu melakukannya sebaiknya memanfaatkannya sebagai alat komunikasi efektif untuk berhubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.<sup>54</sup>

Komunikasi positif antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI. Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dalam kesulitan belajar atau perkembangan dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya terutama dalam mempelajari mata pelajaran SKI mengenai sejarah yang butuh mengingat secara berulang.

Kompetensi sosial guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Dalam atmosfer seperti ini, siswa lebih

---

<sup>54</sup>Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2018),



cenderung terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif.

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat memahami kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Mereka dapat menyediakan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya dan merespons secara efektif terhadap tantangan sosial-emosional yang mungkin dihadapi siswa. Hal ini dapat membantu mengurangi stres siswa, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, hubungan positif antara guru dan siswa yang dibangun melalui kompetensi sosial dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif siswa.